BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati (2010:29)**, mengemukakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian akan dilakukan".

Menurut **Sugiyono (2011:41)**, Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis ketiga variabel sesuai dengan judul yang akan diangkat oleh penulis yaitu Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen (Dividen Tunai) Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Maka objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laba Bersih sebagai variabel bebas (variabel independen),
2. Arus Kas Operasi sebagai variabel bebas (variabel independen),
3. Dividen (Dividen Tunai) sebagai variabel terikat (variabel dependen).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang bersifat ilmiah menghendaki dipergunakannya metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian metode penelitian merupakan suatu hal yang mendasar dan harus ada dalam penyusunan karya ilmiah sekaligus merupakan kegiatan untuk mengembangkan dan mengkaji suatu data kebenaran pengetahuan secara ilmiah.

Pengertian metode penelitian menurut **Sugiyono (2011:2)** adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Sedangkan metode penelitian menurut **Umi Narimawati (2008:127)** menjelaskan bahwa:

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut **Sugiyono (2005:21)** : "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Laba Bersih
2. Untuk menjelaskan perkembangan Arus Kas Operasi
3. Untuk menjelaskan perkembangan Dividen (Dividen Tunai)

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut **Masyhuri (2008:45)** adalah: ”Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen (Dividen Tunai) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari penjelasan metode-metode yang telah dijelaskan diatas, kesimpulan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:27)** desain penelitian adalah :

“Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya”.

Sedangkan menurut **Moh. Nazir dalam bukunya Metodologi Penelitian (2005;84)** mengemukakan bahwa :

"Desain penelitian adalah Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Sugiyono (2009:13)** adalah :

1. Sumber masalah, Peneliti menentukan masalah. Masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.
2. Rumusan masalah, Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan, Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka peneliti dapat membaca reverensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir.
4. Pengajuan hipotesis, Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.
5. Metode penelitian, Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat penelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki.
6. Menyusun instrumen penelitian, Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih maka peneliti dapat menyusun instumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data.
7. Kesimpulan, Kesimpulan adalah langkah terakhir suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Permasalahan dan Judul Penelitian

   Permasalahan yang dicari berdasarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Setelah itu menetapkan judul penelitian. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen (Dividen Tunai) pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.

2. Mengidentifikasi Masalah

   Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah menurunnya dividen tunai ketika laba bersih mengalami penurunan dan menurunnya dividen tunai ketika arus kas operasi mengalami peningkatan.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan laba bersih, arus kas operasi, dan dividen (dividen tunai) serta seberapa besar pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen (dividen tunai) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan laba bersih, arus kas operasi, dan dividen (dividen tunai) serta besarnya pengaruh laba bersih dan

arus kas operasi terhadap dividen (dividen tunai) baik secara parsial dan simultan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

5. Hipotesis Penelitian

   Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen (dividen tunai) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

6. Konsep dan Pengukuran Variabel

   Konsep variabel diperoleh dengan cara membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini konsep laba bersih adalah menurut Niswonger (2000), konsep arus kas operasi menurut Ardiyos (2010) dan konsep dividen kas/tunai menurut Ismaya (2005). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi.

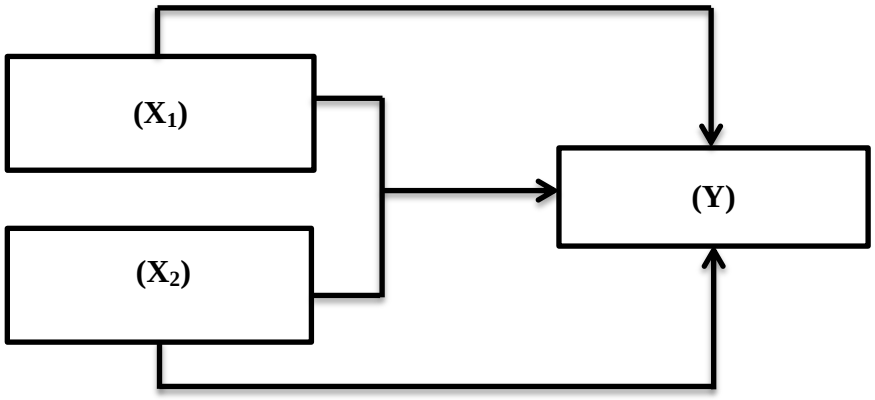
8. Analisis Data

   Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dan juga menggunakan bantuan program aplikasi Eviews *7.0 for windows*.

9. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Didalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Adapun model dari desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Laba Bersih

X_2 : Arus Kas Operasi

Y : Dividen (Dividen Tunai)

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1	Untuk mengetahui perkembangan Laba Bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	*Deskriptif*	Data Pool	SEKUNDER
2	Untuk mengetahui perkembangan Arus Kas Operasi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	*Deskriptif*	Data Pool	
3	Untuk mengetahui perkembangan Dividen (Dividen Tunai) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	*Deskriptif*	Data Pool	
4	Untuk mengetahui besarnya Laba Bersih dan Arus Kas Operasi	*Verifikatif*	Data Pool	

	terhadap Dividen (Dividen Tunai) secara parsial dan simultan.			

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2013:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator,serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah Laba Bersih (variabel X_1) dan Arus Kas Operasi (variabel X_2).

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi (respon) jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Dividen Tunai (variabel Y) yang dipengaruhi Laba Bersih (variabel X_1) dan Arus Kas Operasi (variabel X_2).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Laba Bersih (X_1)	Kelebihan pendapatan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan **Horngren, (2005)**	- Laba Operasi - Pajak Penghasilan **Laba bersih = Laba operasi – Pajak Penghasilan**	Rupiah	Laporan Laba Rugi	Rasio
Arus Kas Operasi (X_2)	Arus kas operasi adalah laba sebelum bunga dan penyusutan dikurangi pajak. **Ardiyos (2010)**	- Arus Kas Masuk - Arus Kas Keluar **Arus Kas Operasi = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar**	Rupiah	Laporan Arus Kas	Rasio
Dividen (Y)	Dividen Kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai (kas). **Ismaya (2005)**	$\mathbf{Div_t = NP_t - RE_t + RE_{t-1}}$ Keterangan : Div_t : Dividen Tunai NP_t : Net Profit (Laba Bersih tahun sekarang) RE : Retained Earning (Laba ditahan tahun sekarang) RE_{t-1} : Retained Earning (Laba ditahan tahun sebelumnya)	Rupiah	Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Laba Rugi	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Pada umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekumpulan individu (orang, barang, jasa, dan sebagainya).

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:123)**, memaparkan bahwa "Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan

mengumpulkan, sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama".

Data dalam penelitian ini terdiri dari Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen (Dividen Tunai) Periode yang digunakan dari periode 2010 sampai dengan tahun 2014. Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain, atau dalam bentuk publikasi yang bersumber dari laporan instansi atau lembaga yang terkait pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2011:80)** adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan

dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara di BEI yang dipublikasikan dari mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Andi Supangat (2007; 4)**, menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya."

Menurut **Umi Narimawati (2008)** "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Dalam metode ini besarnya sampel ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan terlebih dahulu. Dimana besarnya sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$\mathbf{n} = \frac{\boldsymbol{N}}{\mathbf{1}+\boldsymbol{N}(\boldsymbol{e})}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : persentase toleransi ketidaktelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2014.
2. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desembar, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
3. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen (dividen tunai) berturut-turut mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 5 periode (*Times Series*) dari tahun 2010-2014 dan di ambil 6 Perusahaan (*Cross Section*) sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 buah (*pooled data)* sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara

memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

A. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut **Sugiyono (2005:21)** penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel.

Untuk mengukur Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen adalah sebagai berikut :

1. Laba Bersih

Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan

2. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi = Arus Kas Masuk – Arus Kas Keluar

3. Dividen (Dividen Tunai)

$Div_t = NP_t - RE_t + RE_t\text{-}1$

Sedangkan untuk menghitung rumus perkembangan dari Laba bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen adalah sebagai berikut :

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} x100\%$$

Keterangan : P_n : Perkembangang Tahun Sekarang

P_{n-1}: Perkembangan Tahun Sebelumnya

Hasil-hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan laba bersih, arus kas operasi, dan dividen (dividen tunai) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014.

B. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2008:31)**, analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.

Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan antara satu variable (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Sedangkan menurut **Jonathan Sarwono (2006:65)** menjelaskan "Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung dari yang dihasilkan adanya pengaruh satu atu lebih variabel bebas".

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dengan kata lain analisis regresi berganda membantu dalam memahami berapa banyak varians dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh kelompok prediktor **(Sekaran, 2006)**.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Dalam Eviews juga dapat digunakan untuk menganalisis dengan satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel

independen (X_1 dan X_2). Bentuk umum persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Dividen Tunai)

α = Bilangan Berkonstanta

β_1 = Angka arah atau koefisien regresi Laba Bersih yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independent. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

β_2 = Angka arah atau koefisien regresi Arus Kas Operasi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila b+ (positif) maka naik sedangkan b- (negatif) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas X_1 (Laba Bersih)

X_2 = Variabel Bebas X_2 (Arus Kas Operasi)

ε = Kesalahan Residual (*error)*

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

2. Pengujian Data Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis

pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut **Wing Wahyu Winarno (2015:5.41)**, untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-bera.

Jarque-bera adalaha uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$Jarque - Bera = \frac{N-k}{6}\left(s^2 + \frac{(K-3^2}{4}\right) \quad (5.34)$$

S adalah *skewness*, *K* adalah *kurtosis*, dan *k* menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan. Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai Probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol

berdistribusi normal. Pada angka Jarque-bera diatas sebesar 0,8637 (lebih besar daripada 5%), Ho tidak dapat ditolak bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

Karena ada beberapa hasil dengan menggunakan E-views mengalami masalah atau error maka penulis juga menggunakan pengolahan data menggunakan SPSS. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan alat uji sebagai berikut:

1. Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
   a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
   b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan:

a. H_0 : Data residual berdistribusi normal.

b. H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

   a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

   b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut **Wing Wahyu Winarno (2015:5.1)** uji multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya x_2 dan x_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya x_1). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya

x_1) sebagai variabel dependen dan variabel indpenden lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Masing – masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{F} = \frac{\mathbf{R^2}/(\boldsymbol{k}-\mathbf{2})}{(\mathbf{1}-\mathbf{R^2})/(\boldsymbol{n}-\boldsymbol{k}-\mathbf{1})}$$

Dimana *n* adalah banyaknya observasi, *k* adalah banyaknya variabel independen (termasuk konstanta), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing model. Nilai kritis F dihitung dengan derajat kebebasan *k*-2 dan *n*-*k*-1. Jika nilai F hitung > F kritis pada α dan derajat kebeasan tertentu, maka model kita mengandung multikolinieritas.

Apabila model prediksi kita memiliki multikolinieritas, maka akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut :

a. Estimator masih bisa bersifat *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*, tetapi meiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
b. Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi msalah multikolinieritas. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biarkan saja model yang mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat *BLUE*. Sifat *BLUE* tidak terpengaruh oleh ada tidaknya

otokorelasi antarvariabel independen. Namun harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan standard error yang besar.

b. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi.
c. Menambah jumlah observasi. Apabila datanya tidak dapat ditambah, teruskan dengan model yang digunakan.
d. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Prakata, Uji white atau Uji rank Spearman yaitu dengan

mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406).

Uji korelasi Spearman meliputi langkah-langkah yang sedikit lebih rumit dibanding uji heterokedastisitas lainnya. Metode ini memerlukan penghitungan regresi untuk menghitung nilai prediksi variabel dependen, penghitungan nilai sesatan atau atau e dan dijadikan nilai mutlak, mengurutkan data berdasarkan variabel independen dari yang besar ke yang kecil, lalu digunakan untuk memberi urutan data, data juga diurutkan berdasarkan nilai residu dari besar ke kecil, juga diberi nomor urutan data, selanjutnya dihitung selisih antara urutan variabel independen denga variabel sesatan dan dikuadratkan, penghitungan nilai rank atau urutan korelasi spearman dan nilai t untuk dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika dari hasil uji korelasi Spearman terdapat heterokedastisitas maka estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum, sehingga hanya memenuhi karakteristik *LUE (Linier Under Estimator)*. Meskipun demikian, estimator metode kuadrat terkecil masih bersifat linier dan tidak bias. Selain itu Uji Hipotesis yang didasarkan pada uji t dan uji F tidak dapat lagi dipercaya karena standar *error* dan varian yang tidak minimum sehingga estimasi regresi tidak efisien.

Ada beberapa cara alternatif dalam Eviews untuk menghilangkan heterokedastisitas. Namun alternatif tersebut sangat tergantung kepada

ketersediaan informasi tentang varian dan residual. Jika varian dan residual diketahui, maka heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode *WLS*. Seandainya varian tidak diketahui, maka harus mengetahui pola varian residual terlebih dahulu sebelum dapat mengatasi masalah heterokedastisitas.

Langkah-langkah untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas tersebut adalah :

a. Metode *WLS (Weight Least Square)*. Metode ini dapat digunakan apabila σ diketahui.
b. Metode *White*. Metode ini digunakan apabila besarnya σ tidak diketahui.
c. Metode Transformasi.

Metode *WLS (Weight Least Square)* atau Kuadrat Terkecil Tertimbang. Metode ini dilakukan dengan cara membagi persamaan regresi OLS biasa dengan σ, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{Yi}{\sigma i} = \frac{ai}{\sigma i} + \frac{b1\ x1}{\sigma i} + \frac{b2\ x2}{\sigma i} + \frac{\varepsilon}{\sigma i}$$

Untuk metode *white* atau dikenal juga dengan varian heteroskedastisitas terkorelasi (*heteroscedasticity-corrected variances).*

Metode ini menggunakan residual kuadrat $e\frac{2}{i}$ sebagai proksi dari $\sigma\frac{2}{i}$ yang tidak diketahui, sehingga varian estimator β_1 dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$var\ (\beta_1) = \frac{\Sigma\ x\frac{2}{i}\ e\frac{2}{i}}{(\Sigma\ x\frac{2}{i})^2}$$

d. Uji Autokorelasi

Menurut **Wing Wahyu Winarno (2015:5.29)** autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section).*

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_{t\,-} e_{t\,-1}}{\sum e\, t^2}$$

Kriteria uji: Nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2. Jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL **(Gujarati, 2003: 470)**

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3. Analisis Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut **Jonathan Sarwono (2006:37)** adalah "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung".

Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis *korelasi product moment* yang bert ujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Dividen)

X = Variabel Bebas (Laba Bersih dan Arus Kas Operasi)

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1 . ry_2 . r_{12}}}{(1 - {r_{12}}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

c. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
d. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai r akan digolongkan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis,Andi Supangat,2006

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar dari variabel variasi variabel *dependent* dapat dipengaruhi oleh variasi *independent*.

Dengan rumus:

$$\mathbf{Kd} = (\mathbf{r})^{\mathbf{2}} \times \mathbf{100}\ \%$$

Dimana :

KD (Koefisien Determinasi) : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati (2010;7)** mengemukakan Hipotesis yaitu "Asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik".

Rancangan pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-

variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (Ha) merupakan hipotesis penelitian. Sehingga penelitian ini sebagai alat untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Dividen Tunai sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas laba bersih terhadap variabel terikat dividen kas.

Ho: Laba bersih berpengaruh tidak signifkan terhadap dividen tunai.

Ha: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas arus kas operasi terhadap variabel terikat dividen tunai.

Ho : Arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai.

Ha : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas laba bersih dan arus kas operasi terhadap variabel terikat dividen tunai.

Ho : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai.

b. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H0) : $\beta \neq 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta = 0$

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Ho : $\beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa laba bersih tidak berpengaruh dengan dividen tunai.

   Ha : $\beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa laba bersih berpengaruh dengan dividen tunai.

   Ho : $\beta_2 = 0$: Menunjukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

   Ha : $\beta_2 \neq 0$: Menunjukan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

   Ho : $\beta_1, \beta_2 = 0$: Menunjukan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

   Ha : $\beta_1, \beta_2 \neq 0$: Menunjukan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen tunai.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan

yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\mathbf{t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}} \qquad \mathbf{t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}}$$

Selanjutnya menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

$$\mathbf{F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Hi diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Hi ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan thitung, dan

d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t*student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau misal 30-2-1=27.

2. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

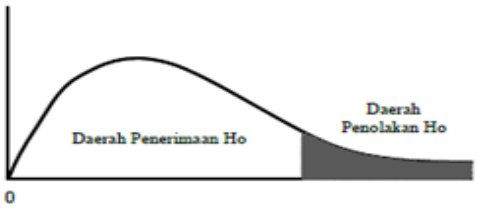
a) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α = 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign α < 0,05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

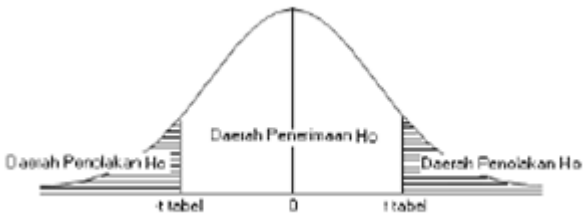
Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H0 secara simultan :



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penelokan H_0 Secara Simultan

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0 secara parsial.



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Dividen Tunai. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.